

**PENAFSIRAN PROSES TERJADINYA KIAMAT  
DALAM TAFSIR AL-KABIR KARYA FAKHRUDDIN  
AR-RAZI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**IRFAN BAGUS PERMANA**  
**NIM. 3121054**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAM WAHID PEKALONGAN  
2025**

**PENAFSIRAN PROSES TERJADINYA KIAMAT  
DALAM TAFSIR AL-KABIR KARYA FAKHRUDDIN  
AR-RAZI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAM WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Bagus Permana  
NIM : 3121054  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“PENAFSIRAN PROSES TERJADINYA KIAMAT DALAM TAFSIR AL-KABIR KARYA FAKHRUDDIN AR-RAZI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 4 November 2025

Yang menyatakan



Irfan Bagus Permana

NIM. 3121054

## NOTA PEMBIMBING

**H. Misbakhudin, Lc., M.Ag**

**Rt.03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemalang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Irfan Bagus Permana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Irfan Bagus Permana

NIM : 3121054

Judul : **PENAFSIRAN PROSES TERJADINYA KIAMAT DALAM  
TAFSIR AL-KABIR KARYA FAKHRUDDIN AR-RAZI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 3 November 2025

Pembimbing,

**H. Misbakhudin, Lc., M.Ag**

**NIP. 197904022006041003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Irfan Bagus Permana**

NIM : **3121054**

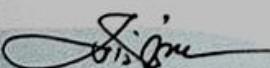
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN PROSES TERJADINYA KIAMAT DALAM TAFSIR AL-KABIR KARYA FAKHRUDDIN AR-RAZI**

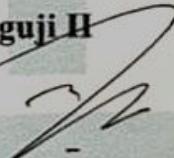
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 7 November 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

  
**Lia Afiani, S.H.I., M.Hum**  
NIP. 198704192019032008

  
**Adib Aunillah Fasya, M.Si.**  
NIP. 199201212022031001



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang sulit diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dala transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ڏ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ڦ	Ra	R	er
ڙ	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ٻ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڻ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	ؑ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *difong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَىٰ ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَانُ al-jalālu

## 7. *Hamzah*

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khužu
- شَيْءٌ syai’un
- النَّوْءُ an-nau’u
- إِنْ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |   |                                       |
|---|---------------------------------------|
| وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
|   | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn    |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِاً هَا وَ مُرْسَاهَا -   | Bismillāhi majrehā wa mursahā         |

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |   |                                      |
|---|--------------------------------------|
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/    |
|   | Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn       |
| الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                  | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

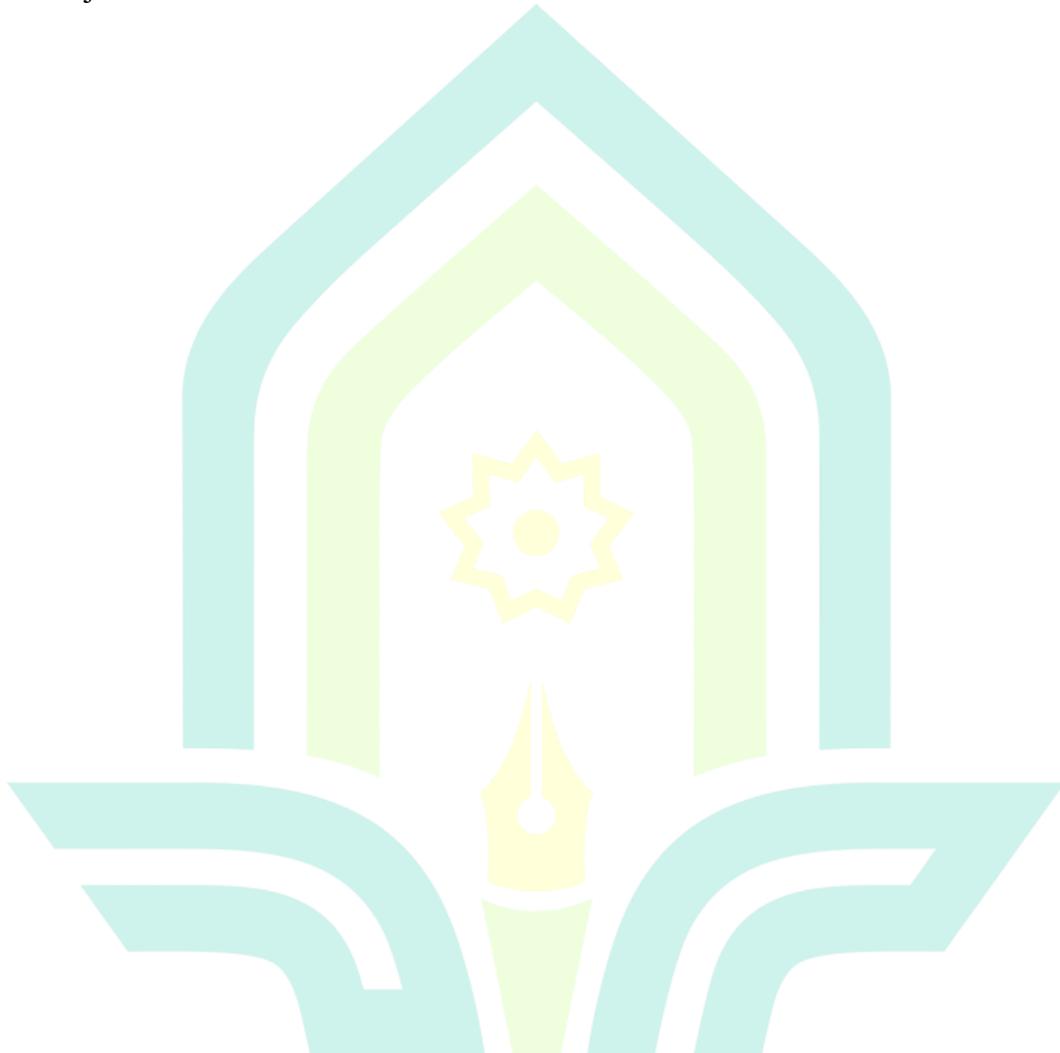
- |                            |                       |
|----------------------------|-----------------------|
| اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ - | Allaāhu gafūrun rahīm |
|----------------------------|-----------------------|

اللهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

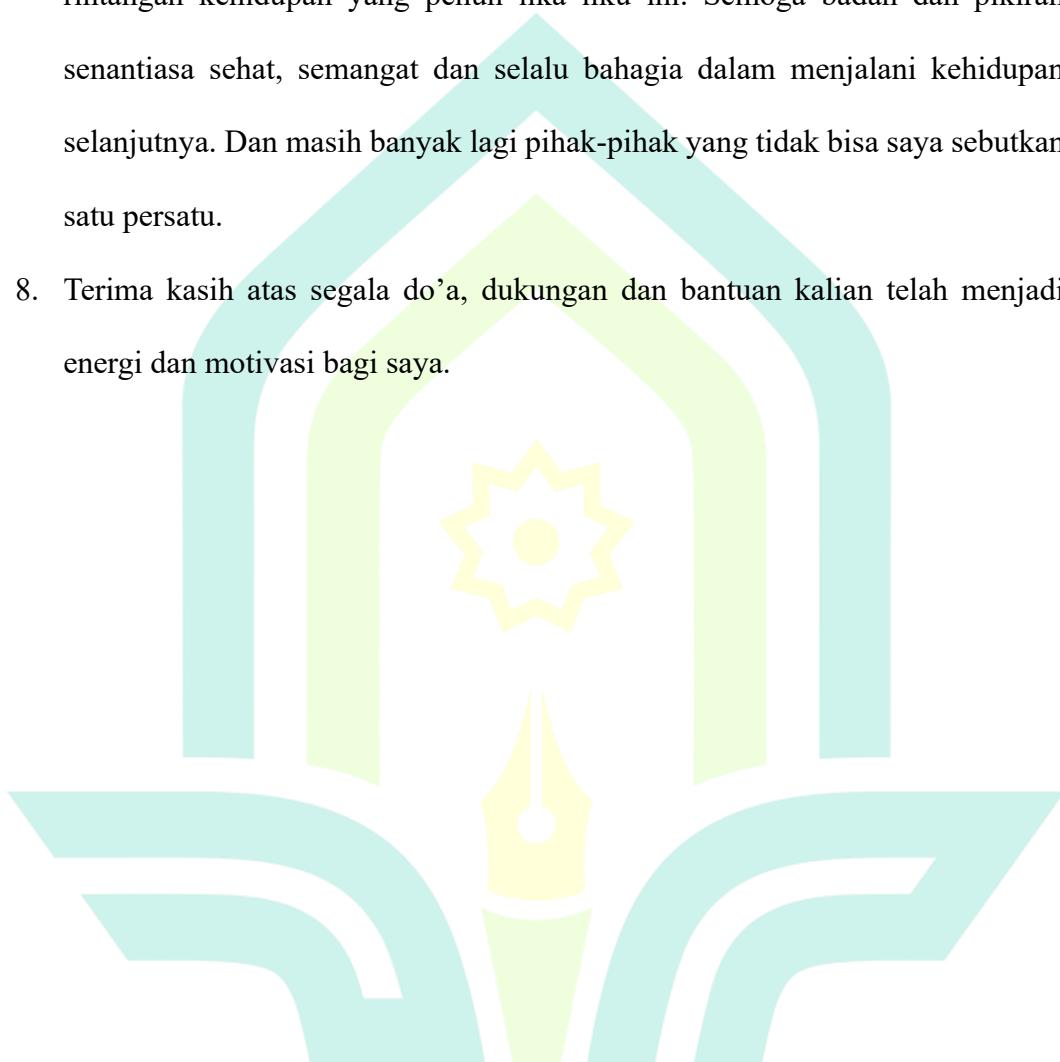


## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dengan sepenuh hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan motivasi. Terimakasih ini tiada henti atas doa, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang sampai detik ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagian untuk kedua orang tua saya. Semoga kebaikan orang tua saya akan dibalas oleh Allah kelak di akhirat nanti.
2. Kakakku tersayang, Sabilia Zhafarina Putri, yang juga banyak membantu saya dan mendoakan saya, menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta segenap dosen yang sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu selama saya menuntut ilmu.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak H. Misbakhudin, Lc. M.Ag. yang telah membantu membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam proses skripsi sampai selesaiya skripsi ini.
5. Untuk teman-teman seangkatan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, teman-teman KKN saya, orang-orang dan seseorang yang saya cintai dan sayangi, saya disini mengucapkan banyak-banyak terima kasih telah bersamai dan menemai saya dalam proses kuliah selama masa studi ini.

6. Untuk mas Fathiyyan, saya mengucapkan terimakasih karena telah mau membantu saya untuk menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini.
7. Terakhir dan terpenting adalah terima kasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dengan segala tantangan dan rintangan kehidupan yang penuh lika liku ini. Semoga badan dan pikiran senantiasa sehat, semangat dan selalu bahagia dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Dan masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Terima kasih atas segala do'a, dukungan dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.



## MOTTO

اَقْرِئُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِّأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, karena Alquran akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat bagi yang membacanya.” (Dirawikan oleh Sahih Muslim, Hadist No. 804)



## ABSTRAK

**Irfan Bagus Permana, 2025.** Penafsiran Proses terjadinya Kiamat dalam Tafsir Al-Kabir Karya Fakhruddin Ar-razi. Progam studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing H. Misbkhuddin, Lc. M.Ag

**Kata Kunci:** Kiamat, Tafsir Al-Kabir, Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i.

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami ayat-ayat tentang hari kiamat (al-Qiyāmah) secara mendalam, karena tema ini merupakan salah satu pokok keimanan dalam Islam dan memiliki dimensi teologis serta filosofis yang luas. Fakhruddin al-Rāzī, melalui karya monumentalnya *Tafsir al-Kabīr* atau *Mafatīḥ al-Ghayb*, dikenal sebagai mufasir yang menggunakan pendekatan rasional dan multidisipliner dalam menafsirkan Al-Qur'an, termasuk ayat-ayat yang berkaitan dengan proses terjadinya kiamat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *Bagaimana penafsiran Fakhruddin Ar-Razi terhadap proses terjadinya kiamat*. Sebagaimana terdapat dalam tafsir al-kabir. Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana Fakhruddin Ar-Razi menjelaskan proses terjadinya kiamat dalam *Tafsir Al-Kabir*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), serta menerapkan pendekatan tafsir tematik (maudhū'i). Sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsir al-Kabīr* karya Fakhruddin al-Rāzī, sedangkan data sekundernya meliputi berbagai literatur tafsir klasik dan kontemporer yang relevan dengan tema kiamat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Fakhruddin al-Rāzī terhadap ayat-ayat kiamat khususnya Surah Al-Qiyāmah ayat 6-9, Surah Al-Haqqa ayat 13-16, dan Surah 'Abasa ayat 33-37, menunjukkan pendekatan yang rasional-filosofis. Ia tidak hanya menafsirkan ayat-ayat tersebut secara literal, tetapi juga menyingkap makna metaforis dan simbolis di baliknya. Ar-Rāzī memandang bahwa proses terjadinya kiamat merupakan kehancuran kosmik yang menyeluruh, di mana tatanan alam semesta berakhir untuk kemudian digantikan oleh fase kehidupan baru menuju kebangkitan dan hisab. Pandangannya menegaskan bahwa kiamat tidak hanya peristiwa fisik, tetapi juga transisi eksistensial dari alam fana menuju alam baqa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Fakhruddin al-Rāzī berhasil mengintegrasikan wahyu dan akal dalam menafsirkan ayat-ayat eskatologis, dengan tetap menjaga keseimbangan antara dimensi spiritual dan rasional. Tafsirnya memberi kontribusi penting bagi pengembangan ilmu tafsir modern, karena menghadirkan pendekatan yang dialogis antara agama, filsafat, dan sains dalam memahami fenomena akhir zaman.

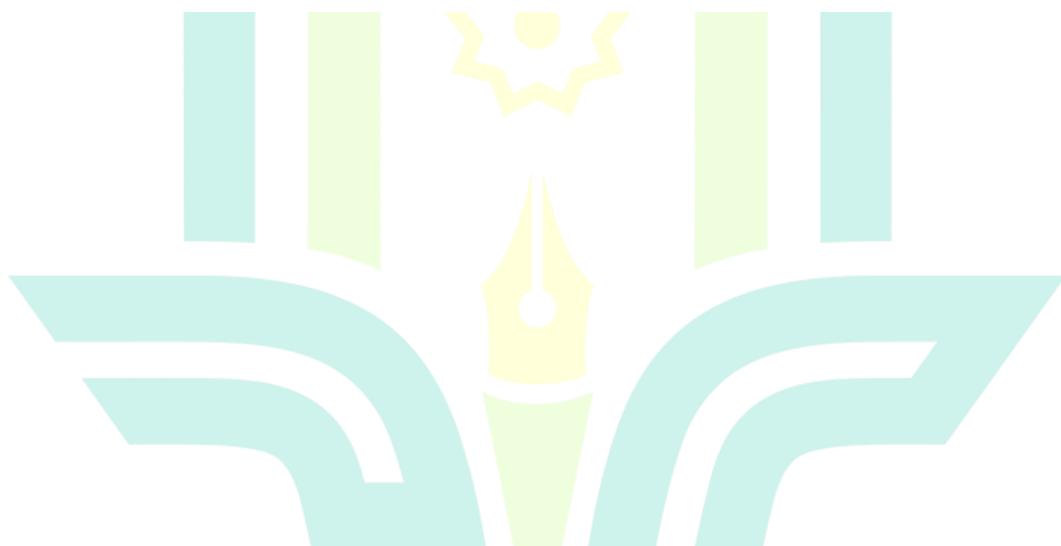
## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya semoga kita diakui menjadi umatnya dan mendapatkan syafa'atnya. Dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada beberapa orang yang penulis anggap penting dalam penyusunan skripsi:

1. Bapak Sri Suyono dan Ibu Atikah Setiawati selaku orang tua penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Segean Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Sahabat dan teman seperjuangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan

Pekalongan, 3 November 2025



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	ii
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	xiii
<b>MOTTO .....</b>	xv
<b>ABSTRAK.....</b>	xvi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xvii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	21
A. Kiamat dalam Islam .....	21
B. Tanda-tanda Kiamat .....	26
1. Keluar Asap (Dukhan).....	27
2. Munculnya Al-Masih Dajjal.....	28
3. Kemunculan Dabbah (Binatang Melata) .....	29
4. Matahari terbit dari barat .....	30
5. Turun Nabi Isa.....	31
6. Muncul nya Ya'juj dan Ma'juj .....	32
7. Muncul nya Imam Mahdi .....	33
8. Terjadi tiga kali khasaf bumi .....	35
9. Keluar api dari Yaman .....	36
C. Metode Tafsir Maudhu'i .....	37
a. Metode Penafsiran Maudhu'i sebelum Abad 14.....	39

b. Metode Penafsiran Maudhu'i setelah Abad 14 .....	41
c. Munculnya Terminologi Tafsir Maudhu'i.....	43
d. Latar Belakang Munculnya Metode Tafsir Maudhu'i .....	48
<b>BAB III BIOGRAFI AR-RAZI DAN PENAFSIRAN AL-KABIR TERHADAP AYAT PROSES TERJADINYA KIAMAT .....</b>	<b>51</b>
A. Biografi dan Latar Belakang .....	51
B. Karya-karya Fakhruddin ar-Razi .....	53
2. Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib .....	54
3. Metode dan Sistematika Penafsiran.....	56
C. Aspek Ulumul Al-Qur'an dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib.....	63
1. Asbab al-Nuzul.....	63
2. Naskh .....	65
3. Munasabah .....	67
4. Fawatih Al-Suwar .....	69
5. Qiraat .....	70
6. Israiliyat .....	72
D. Penafsiran ayat kiamat dalam tafsir <i>Al-Kabir</i> surat Al-Qiyamah ayat 6-9, Al-Haqqah ayat 13-16, Abasa ayat 33-37.....	73
<b>BAB IV ANALISIS HASIL TAFSIR AYAT-AYAT PROSES TERJADINYA KIAMAT DALAM KITAB TAFSIR AL-KABIR FAKHRUDDIN AR-RAZI .....</b>	<b>88</b>
A. Pendahuluan.....	88
B. Penerapan Langkah-Langkah Tafsir Maudū'i Menurut Abdullah al-Farmawī ....	89
1. Penentuan Tema (al-Maudū'i).....	89
2. Penghimpunan Ayat-Ayat yang Relevan.....	89
3. Menelaah Asbābun Nuzūl dan Konteks Ayat .....	90
4. Menjelaskan Korelasi (Munāsabah) antar ayat.....	92
5. Penyusunan Kerangka Pembahasan (Outline Tematik) .....	93
6. Melengkapi Hadis-Hadis dan Ilmu Pendukung .....	95
7. Mempelajari Ayat-ayat Secara Menyeluruh dan Menyimpulkan makna Tematik	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penafsiran ayat-ayat tentang kiamat ini merupakan kajian eskatologi yang penting dalam tradisi islam. Hari kiamat sebagai akhir dari perjalanan dunia ini yang memiliki posisi sentral dalam kepercayaan sekaligus menjadi sumber motivasi spiritual bagi umat islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap ayat-ayat kiamat sangat diperlukan untuk menghindari salah tafsir sekaligus menggali hikmah dan pesan dari teologis yang terkandung didalamnya.

Al-Qur'an sendiri banyak berbicara tentang peristiwa kiamat, baik secara langsung maupun simbolik. Beberapa surat yang menggambarkan dengan jelas peristiwa tersebut antara lain Surah Al-Qāri'ah, Al-Infithār, At-Takwīr, Az-Zalzalah, An-Naba', dan Al-Wāqi'ah. Setiap surat memiliki penekanan makna yang berbeda-beda.

*Surah Al-Qāri'ah* menggambarkan suasana mengerikan saat manusia tercerai-berai dan gunung menjadi debu, menekankan aspek keguncangan universal. *Surah Al-Infithār* menyoroti langit yang terbelah dan bintang yang berjatuhan, sebagai simbol terbukanya rahasia alam semesta. *Surah At-Takwīr* menampilkan fenomena kosmik seperti matahari yang digulung dan gunung yang bergeser, menunjukkan kehancuran sistem alam. *Surah Az-Zalzalah* berfokus pada guncangan bumi dan keluarnya segala isi perut bumi, menggambarkan keterbukaan amal manusia. *Surah An-Naba'* menegaskan kepastian kebangkitan dan pembalasan amal. Sedangkan

*Surah Al-Wāqi‘ah* membagi manusia menjadi tiga golongan pada hari kiamat dan menggambarkan keadilan Allah dalam menentukan nasib manusia.<sup>1</sup>

Salah satu karya besar dalam khazanah tafsir Al-Qur'an yang membahas secara mendalam persoalan hari kiamat adalah *Tafsir al-Kabīr* atau yang lebih dikenal dengan *Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi (w. 1209 M). Kitab ini dianggap sebagai salah satu rujukan penting dalam tradisi tafsir klasik karena penyajiannya yang komprehensif, di mana al-Razi memadukan pendekatan teologi, filsafat, logika, serta kajian ilmiah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan kajian akademik, penafsiran Fakhruddin al-Razi tidak lepas dari sejumlah kritik. Salah satu persoalan yang sering dibahas adalah upayanya dalam menggabungkan pendekatan rasional dan ilmiah ketika menafsirkan ayat-ayat tentang kiamat yang secara hakikat bersifat metafisik dan gaib. Gaya penafsirannya yang kritis dan analitis kadang dipandang terlalu menonjolkan sisi rasionalitas sehingga dianggap dapat mengurangi kedalaman spiritual maupun dimensi simbolis dari ayat-ayat tersebut.<sup>3</sup>

Di sisi lain, corak penafsiran Ar-Rāzī dikenal sangat teologis, filosofis, dan rasional, sehingga memberikan kedalaman analisis terhadap persoalan-persoalan metafisik, termasuk pembahasan tentang hari kiamat. Pendekatan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana Ar-Rāzī menafsirkan proses

---

<sup>1</sup> Badan Litbang, ‘KIAMAT Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat KEMENTERIAN AGAMA RI’, 141.

<sup>2</sup> Muhammad Nurman & Syafruddin, ‘Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Menakar Nilai Kritis Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb’, *Al-Tadabbur : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.1 (2021), 53–79 <[Https://Doi.Org/10.30868/At.V6i01.1308](https://doi.org/10.30868/at.v6i01.1308)>.

<sup>3</sup> Anas Shafwan Khalid, ‘METODOLOGI TAFSIR FAKHRU AL-DIN AL-RAZI: Telaah Tafsir QS. Al-Fatiha Dalam Mafatih Al-Ghayb’, *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.01 (2018), 97–115 <<https://doi.org/10.30868/at.v3i01.257>>.

terjadinya kiamat dalam *Tafsīr al-Kabīr*, karena tema kiamat merupakan ranah metafisika yang tidak hanya membutuhkan pemahaman tekstual, tetapi juga penalaran mendalam sebagaimana ditawarkan Ar-Rāzī. Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas kiamat jumlahnya sangat banyak dan tersebar di berbagai surah. Oleh karena itu, peneliti membatasi fokus kajian pada dua belas ayat yang dianggap paling representatif untuk menggambarkan tahapan-tahapan terjadinya kiamat, agar penelitian ini tetap terarah dan dapat dianalisis secara lebih komprehensif sesuai tujuan penelitian.

Namun, dalam penelitian ini pembahasan dibatasi hanya pada tiga kelompok ayat, yaitu Surah Al-Qiyāmah ayat 6-9, Surah Al-Haqqah ayat 13-16, dan Surah ‘Abasa ayat 33-37. Pembatasan ini dilakukan karena ketiga kelompok ayat tersebut memiliki keterkaitan tematik dan kronologis yang jelas dalam menggambarkan proses terjadinya kiamat secara berurutan. *Surah Al-Qiyāmah* menampilkan fase awal, yaitu ketika manusia meragukan kebangkitan dan munculnya tanda-tanda awal kehancuran kosmik. *Surah Al-Haqqah* menggambarkan fase kehancuran total alam semesta ketika sangkakala ditiup dan gunung dihancurkan. Sedangkan *Surah ‘Abasa* melukiskan fase kebangkitan dan pengumpulan manusia di padang mahsyar, ketika setiap orang sibuk dengan urusannya sendiri.

Ketiga surat ini jika dipahami secara tematik menunjukkan alur peristiwa kiamat secara menyeluruh, mulai dari awal kehancuran alam hingga kebangkitan manusia. Selain itu, gaya bahasa dan perumpamaan yang kuat membuat ketiganya sangat representatif untuk dikaji dalam kerangka tafsir eskatologis. Dengan membatasi pada tiga surat ini, penelitian dapat lebih fokus, mendalam, dan

sistematis dalam menjelaskan proses terjadinya kiamat menurut perspektif Fakhruddin al-Rāzī tanpa kehilangan konteks makna Al-Qur'an secara keseluruhan.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran proses terjadinya kiamat menurut Fakhruddin Ar-Razi ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan proses terjadinya kiamat sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir al-Kabīr* karya Fakhruddin Ar-Rāzī. Penelitian ini berupaya menggali makna-makna eskatologis yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh dan kontekstual, terutama sebagaimana dipahami oleh Ar-Rāzī. Untuk mengetahui bagaimana Ar-Razi menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya kiamat didalam Kitab Tafsir Al-Kabir tersebut. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana Fakhruddin Ar-Rāzī menjelaskan proses terjadinya kiamat dalam *Tafsir al-Kabīr*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam bidang ilmu tafsir, khususnya dalam memahami bagaimana Fakhruddin Ar-Rāzī menafsirkan proses terjadinya kiamat dalam *Tafsir al-Kabīr*. Kajian ini menunjukkan bahwa tafsir bukan hanya menjelaskan arti

ayat, tapi juga menggali makna yang lebih dalam secara logis dan rasional tanpa meninggalkan nilai keimanan.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat penerapan metode tafsir maudhū'i (tematik), karena membahas satu tema besar dalam Al-Qur'an secara menyeluruh berdasarkan pandangan seorang mufasir klasik. Hasilnya bisa menjadi bahan teori tambahan bagi penelitian-penelitian tafsir berikutnya, khususnya yang ingin mengaitkan tafsir klasik dengan pendekatan modern dan ilmiah.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori tafsir dan memberikan pandangan bahwa penafsiran Al-Qur'an selalu bisa dikaji dari berbagai sisi baik dari aspek bahasa, logika, maupun konteks kehidupan manusia.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bisa membantu para akademisi, mahasiswa, dan praktisi dakwah dalam memberikan ilmu tentang pemahaman kiamat khususnya, sehingga bisa memperkuat keimanan dan meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap pentingnya menjaga hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu penelitian ini guna untuk mendorong kesadaran ekologis dan etika sosial terkait tanda-tanda kiamat yang berkaitan dengan fenomena alam dan perubahan zaman.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kumpulan teori-teori yang digunakan oleh penulis sebagai alat untuk bisa menjawab rumusan masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i) yang melibatkan langkah-langkah dimana seorang mufasir memilih satu topik tertentu, menghimpun berbagai ayat al-quran yang relevan, dan menganalisis hubungan antar ayat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, al-quran dijadikan sebagai sumber utama untuk membangun pemahaman dan menyusun teori seputar isu yang sedang dikaji.<sup>4</sup>

Kerangka teori merupakan kumpulan teori atau pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama, yaitu metode tafsir tematik (maudhu'i).

Metode tafsir tematik (maudhu'i) digunakan untuk mengkaji tema besar tentang proses terjadinya kiamat dengan menghimpun berbagai ayat Al-Qur'an yang membahas topik tersebut secara menyeluruh. Melalui metode ini, penulis berusaha menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan tema kiamat, kemudian menganalisis hubungan antar ayat agar diperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif. Dengan demikian, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam membangun teori dan konsep mengenai proses terjadinya kiamat.

---

<sup>4</sup> Yasif Maladi.

Abdullah al-hayy al-farmawi didalam bukunya menjelaskan bahwa istilah “tafsir maudhu’i adalah konsep baru yang diperkenalkan oleh para ulama pada masa modern. Istilah ini mengacu pada metode pengumpulan ayat-ayat al-quran yang akan membahas tema serupa dalam satu topik. Ayat-ayat tersebut kemudian diurutkan berdasarkan kronologi turunnya serta ditelaah latar belakang sebab-sebab turunnya (asbabun nuzul). Setelah itu, para penafsir memberikan ulasan dan penjelasan mendalam, lalu merumuskan kesimpulan berdasarkan ayat-ayat yang telah dikaji.<sup>5</sup>

Al-Farmawi adalah salah seorang ulama yang menaruh perhatiannya pada metode maudhu”i dalam melakukan penelitian tafsir. Melalui kitabnya yang berjudul al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’i. kitabnya tersebut banyak dijadikan rujukan oleh mahasiswa Jurusan Tafsir dalam melakukan penelitian dari masa ke masa.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad Sayyid al-Kumi sebagaimana dikutip oleh Abdullah al-Farmawi, kehidupan di era modern saat ini sangat membutuhkan metode tafsir maudhu’i (tematik). Hal ini karena dengan metode tersebut, seseorang dapat memahami suatu permasalahan dalam Al-Qur'an secara utuh, sekaligus melihat penerapannya dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Yasif Maladi.

<sup>6</sup> Habibah Lutfiah, Nurhabibah Sormin, and Fitri Kartika, ‘Pemikiran ‘Abdul Hayy Al -Farmawi’, 9 (2025), 6820–26.

<sup>7</sup> Imam Mustofa, ‘METODE TAFSIR MAUDHU’I (TEMATIK): KAJIAN AYAT EKOLOGI’, 13.2 (2019), 195–228.

Al-Farmawi menjelaskan bahwa sebenarnya cikal bakal metode maudhu'i ini sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Saw. sendiri. Saat itu, Nabi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ayat lain yang saling berkaitan cara ini kemudian dikenal dengan istilah tafsir bi al-ma'tsur. Menurut al-Farmawi, penafsiran seperti ini bisa dianggap sebagai bentuk awal dari metode maudhu'i, meskipun belum tersusun secara sistematis seperti sekarang.<sup>8</sup>

Walaupun bibit-bibit metode ini telah muncul sejak masa klasik, pada saat itu belum ada aturan atau langkah kerja yang baku dalam penerapannya. Beberapa ulama terdahulu memang sudah menulis kitab tafsir yang berfokus pada satu tema tertentu dari sekian banyak topik dalam Al-Qur'an, atau menyelipkan bahasan tematik di sela-sela tafsir mereka. Namun, karya-karya tersebut belum bisa disebut sebagai metode maudhu'i dalam arti yang sebenarnya, karena belum ada rumusan metode yang jelas dan terarah.

Baru pada masa modern, konsep dan batasan metode tafsir maudhu'i mulai dirumuskan dengan lebih sistematis oleh Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kumi seorang ketua jurusan tafsir di Universitas al-Azhar bersama para kolega, dosen, dan mahasiswanya di berbagai perguruan tinggi. Dari sinilah kemudian metode maudhu'i berkembang menjadi salah satu pendekatan

---

<sup>8</sup> Lutfiah, Sormin, and Kartika.

penting dalam kajian tafsir kontemporer. Langkah-langkah metode maudhu'i, sebagai berikut<sup>9</sup>:

1. Menetapkan atau memilih tema yang akan dikaji secara maudhu'i
2. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tema
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runut kronologis masa turunnya atau biasa disebut (*asbab al-nuzul*) dan memperhatikan urutan Makkiyah dan Madaniyah.
4. Memahami korelasi *munāsabah* antar ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surat (keseluruhan tema).
5. Menyusun kerangka pembahasan (*outline*) yang sistematis dan utuh untuk tema tersebut.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist yang relevan jika dibutuhkan supaya pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat yang dikaji secara menyeluruh dengan cara mengumpulkan seluruh ayat yang memiliki pengertian yang sama tau mengkompromikan/menyatukan antara ayat yang 'ām dan khāṣ, mutlaq dan muqayyad, sehingga dapat menyimpulkan jawaban al-Qur'an terhadap tema yang dibahas.

## **2. Penelitian Relevan**

Penilitian ini mengenai bagaimana kiamat dalam Al-Quran dan dihubungkan dengan ilmu pengetahuan alam atau sain. Dalam hal ini

---

<sup>9</sup> Lutfiah, Sormin, and Kartika.

penulis melakukan penilitian terkait proses terjadinya kiamat dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam sains sekarang:

*Pertama*, skripsi berjudul “*Tiupan Sangkakala Pada Hari Kiamat Dalam Surah Thaha Ayat 102-104 dan Surah Al-Mu’minun Ayat 101*”, ditulis oleh Isra Fadhillah Arham mahasiswa UIN Banda Aceh Tahun 2019. Skripsi ini ditulis dengan metode *maudhui* yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik dengan pendekatan *maudhu’i* metode dalam penafsiran al-qur’ān yang dilakukan secara dengan mengumpulkan seluruh ayat dari berbagai surat yang memiliki relevansi dengan satu tema tertentu. Dalam konteks ini, tema yang dimaksud adalah tiupan sangkakala pada hari kiamat. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai tema yang sedang dikaji, melalui penelusuran setiap aspek ayat yang relevan dari seluruh Al-Qur’ān.

Penelitian ini disusun tidak hanya untuk kepentingan akademis, tetapi juga sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji tema serupa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan serta menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terjadinya tiupan sangkakala dalam perspektif Al-Qur’ān.

Penulis juga menekankan bahwa kehidupan di dunia ini beserta seluruh isinya hanyalah bersifat sementara dan fana, sedangkan kehidupan akhirat merupakan kehidupan yang abadi dan sejati. Oleh karena itu, kajian

tentang hari kiamat, termasuk tentang tiupan sangkakala, tidak hanya memiliki nilai keilmuan tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam kajian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai literatur, Teks ini menyoroti penggunaan berbagai jenis referensi, baik berupa kitab tafsir klasik maupun kontemporer, buku-buku akademis, serta jurnal ilmiah yang membahas tema mengenai hari kiamat dan tiupan sangkakala, yang berfungsi sebagai sumber baik primer maupun sekunder. Penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang terdiri dari ayat-ayat yang berkaitan dengan Tiupan sangkakala pada hari kiamat menjadi fokus utama. Adapun data sekundernya terdiri dari berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik tiupan terompet sangkakala tersebut. Metode yang diterapkan oleh penulis ialah metode maudhu'i (tematik), yang salah satunya ada dalam pendekatan untuk menafsirkan al-qur'an, yaitu dengan melakukan mengumpulkan ayat-ayat semua yang ada di al-quran dengan tema tertentu.<sup>10</sup>

*Kedua*, jurnal "Bunyi dalam Perspektif Al Quran dan Sains" ditulis oleh Acmad Hanif Ulinuha. Mahasiswa Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UNSIQ. Jurnal yang berjudul "Bunyi Dalam

---

<sup>10</sup> Arham, I. F. (2019). Tiupan Sangkakala Pada Hari Kiamat Dalam Surah Thaha Ayat 102-104 Dan Surah Al Mu'minun Ayat 101" (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).

Perpektif Al Quran Dan Sains” menggunakan metode *library research*, yakni dengan penelitian kepustakaan dengan menelaah dan menganalisis buku yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas. Jurnal ini membahas tentang gelombang bunyi dalam perspektif al quran dikutip dari surat Az-Zumar ayat 68 menyebutkan sangakakala yang ditüp oleh malaikat israfil, sangakakala diinterpretasikan sebagai alat penghasil bunyi yang nyata. Dalam kitab suci al-qur'an, fenomena bunyi digambarkan pada surat yasin ayat 49 dan Surah shad ayat 15. Kedua ayat tersebut menggunakan istilah "saihah", yang berarti suara yang sangat keras. Istilah ini menunjukkan adanya suara dahsyat yang menjadi pertanda datangnya hari kiamat.<sup>11</sup>

Gambaran tentang bunyi dalam ayat-ayat tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep-konsep dalam ilmu fisika, khususnya dalam memahami sifat dan dampak gelombang suara. Oleh karenanya kajian terhadap ayat-ayat al-qur'an tersebut dapat diperkaya dengan pendekatan ilmiah, terutama dari sudut pandang fisika modern mengajak kita untuk lebih mendalami dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan lebih di utamakan tentang ilmu pengetahuan.

Ketiga, kitab berjudul “Tafsir Ilmi: Kiamat dalam Perspektif Al-Quran dan Sains”. Buku ini disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Pada buku

---

<sup>11</sup> Achmad Hanif Ulinuha, ‘Bunyi Dalam Prespektif Al Qur'an Dan Sains’, *Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1.1 (2018), 112–14.

menjelaskan bagaimana awal terjadinya kiamat dan tanda-tanda apa saja yang akan mendekati terjadinya kiamat. Pada buku ini diurutkan poin-poin nya, yang pertama pendahuluan, pengenalan tentang kiamat, tanda-tanda kiamat, proses terjadinya kiamat. Lpmq dan Kememterian Agama RI sudah mengurutkan poin-poin bagaimana akan terjadinya kiamat. Lpmq dan kemenag juga pada buku ini mengaitkan juga dengan ilmu pengetahuan, yaitu dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dibumi ini dan juga menggabungkan dengan ilmu astronomi.<sup>12</sup>

*Keempat*, Skripsi berjudul “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Tanda-Tanda Kiamat Kubro dalam Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif)” penelitian skripsi ini akan membahas tentang bagaimana penafsiran dari M.Quraish Shihab dan Buya Hamka dengan dikomparasikan kedua tafsir tersebut akan bisa menghasilkan penelitian yang baik dan bisa menambah wawasan bagi pengetahuan. Tujuan meneliti ini untuk bisa menjelaskan penafsiran Quraish Shihabb dan Buya Hamka tanda-tanda kiamat kubro dan juga menjelaskan komparasi penafsirannya dari kedua kitab tersebut. Penulis menggunakan teori Hermeneutika Friederich Schleiermacher. Penellitian ini menggunakan metodee kualitatif. Adapun sumber-sumber data yang digunakan penulis seperti kitab tafsir al misbah dan tafsir dari ala azhar. Tehnik pengumpulan data ini bervariasi, teknik

---

<sup>12</sup> Litbang, ‘KIAMAT Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat KEMENTERIAN AGAMA RI’.

yang dilakukan adalah teknik studi pustaka. Penulis merujuk pada metode tafsir muwaran dari Nasaruddin Baidan.<sup>13</sup>

*Kelima*, skripsi berjudul “Hari Kiamat dalam Al-Quran Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir Fi Al-‘Aqidahwa Al-Sharia’ah Wa Al-Manhaj”. Skripsi ini disusun oleh Muh Sulkarnain dari Universitas PTIQ Jakarta 2023. Skripsi bertujuan untuk guna mengetahui penafsiran hakikat kiamat dalam al quran menurut tafsir al-munir. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis guna memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti menghimpun data yang mendalam dan terverifikasi dari berbagai referensi yang bersifat ilmiah.<sup>14</sup>

Di samping itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni suatu pendekatan yang menekankan pada sifat deskriptif dalam penyajian data. dan interpretatif untuk memahami makna suatu fenomena atau konsep secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, ensiklopedia, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki

---

<sup>13</sup> Tanda-Tanda Kiamat Kubro And Others, Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Azhar Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Uin Prof. K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S . Ag ) Annisa Istiqomah Al Asror As Nim . 1817501008 Program Studi Ilmu Al-Qur ’ An Dan Tafsir Jurusan Studi Al- Qur ’ An Dan Sejarah, 2022.

<sup>14</sup> Muh Sulkarnain, ‘Hari Kiamat Dalam Al-Qur’ an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili Dalam Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-‘Aqidahwa Al-Sharia’ah Wa Al-Manhaj’ (Universitas Ptq Jakarta, 2023).

keterkaitan dengan topik yang dikaji. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara holistik dan sistematis tema yang dibahas dalam penelitian.

### 3. Kerangka berfikir

Dasar-dasar dari penelitian ini yaitu dalil, teori serta konsep-konsep akan dicantumkan pada bagian kerangka berfikir yang berdasarkan pada fakta dan studi kepustakaan yang dijelaskan secara menyeluruh, relevan dan sesuai. Dengan begitu, dapat dijadikan sebuah dasar untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian.<sup>15</sup>

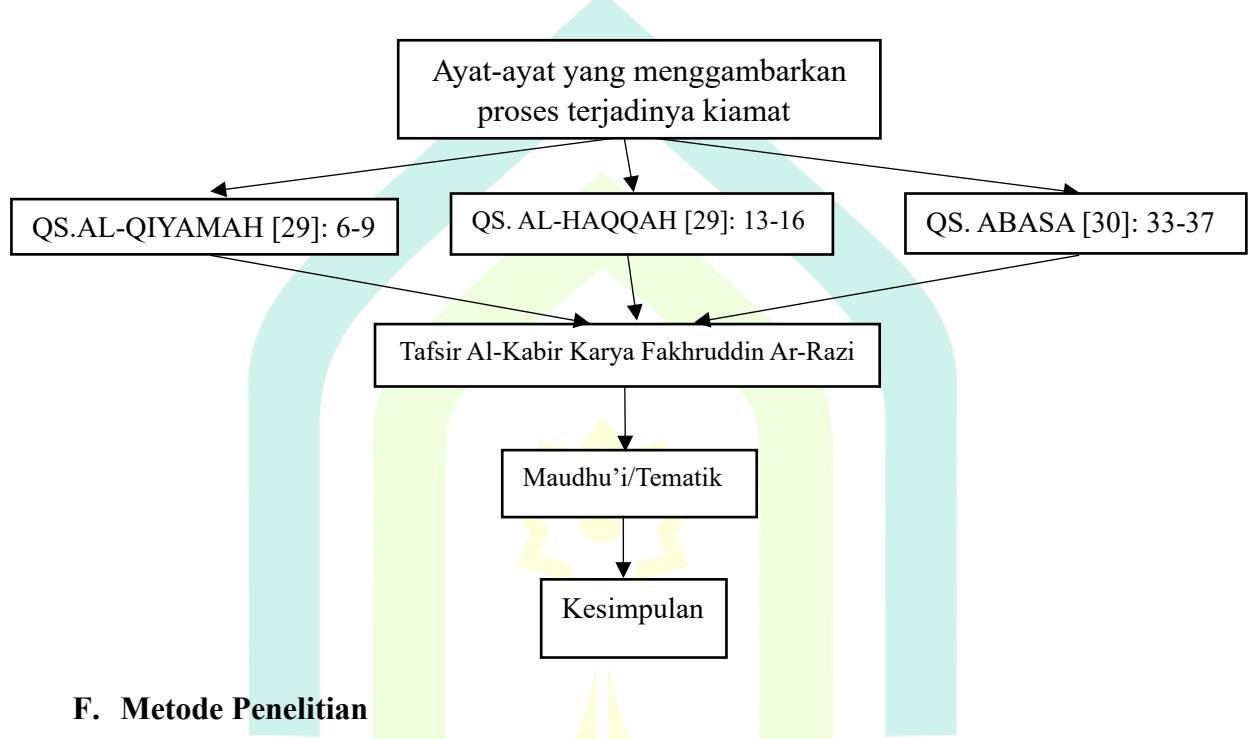
Langkah berfikir dalam penelitian ini adalah melalui pemilihan tema, setelah tema sudah ditentukan, langkah selanjutnya penulis menghimpun beberapa ayat yang berkaitan, di antaranya surat Al-Qiyamah ayat 6-9, Al-Haqqah 13-16, dan Abasa 33-37. Ketiga kelompok ayat tersebut memiliki keterkaitan tentang kiamat yang sama-sama menjelaskan tahapan-tahapan yang terjadi saat kiamat. Ayat-ayat tersebut dipahami melalui analisis konteks hubungan antar ayat (munasabah), dan makna bahasanya. Selanjutnya, penulis menulusuri bagaimana Fakhruddin Ar-Razi menafsirkan ayat-ayat tersebut dalam Tafsir Al-Kabir sehingga dapat diketahui bagaimana pandangan beliau mengenai proses terjadinya kiamat. Secara garis besar, kerangka berfikir ini menggambarkan alur penelitian yang dimulai dari penentuan tema,

---

<sup>15</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, And Ramadani Syafitri, ‘Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif’, Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 2.1 (2023), 160–66.

pengumpulan ayat, analisis makna, hingga kesimpulan tentang pandangan Al-Qur'an terhadap proses terjadinya kiamat.

Melakukan pola pikir yang sistematis dan akurat dalam membahas suatu penelitian diperlukan peta kerangka berpikir untuk memahami konsep kerja yang akan penulis bahas, berikut adalah bagan dalam kerangka berpikir penulis :



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data non numerik, seperti teks, dokumen, dan narasi. Penulis mengambil dalam konteks studi pustaka, metode ini dikenal dengan (*library research*), yakni

penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama pengumpulan data analisnya.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah komponen penting yang menentukan kualitas dan akurasi hasil penelitian. Penulis mengambil beberapa referensi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut antara lain berupa buku, jurnal, atau kitab.

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber utama berupa teks-teks tafsir dari Tafsir Al-Kabir atau Mafatih al-Ghaib karya Fakhruddin Ar-Razi. Karya ini dipilih karena fokusnya yang mendalam pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang kiamat dengan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan aspek teologis, filosofis, logis, dan ilmiah. Adapun Pemilihan Surah Al-Qiyāmah ayat 6-9, Surah Al-Hāqqah ayat 13-16, dan Surah 'Abasa ayat 33-37 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademik yang berkaitan dengan kandungan tematik, kedalaman makna eskatologis, dan relevansinya terhadap pendekatan tafsir ilmi dalam memahami proses terjadinya kiamat.

*Pertama*, Surah Al-Qiyāmah ayat 6-9 menyoroti aspek psikologis dan spiritual manusia terhadap datangnya hari kebangkitan. Ayat-ayat ini menggambarkan sikap penolakan dan keraguan manusia terhadap realitas kiamat

---

<sup>16</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Humanika, 21.1 (2021), 33–54 <[Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)>.

serta menampilkan gejala kosmik yang mengiringinya, seperti terbelahnya bulan dan terguncangnya pandangan manusia. Dari sisi akademik, ayat-ayat ini penting karena membuka ruang kajian antara aspek keimanan (iman bi al-yaum al-āakhir) dan kesadaran ilmiah manusia modern yang sering mempertanyakan realitas hari akhir.

*Kedua*, Surah Al-Hāqqah ayat 13-16 memberikan deskripsi kosmologis tentang proses kiamat, yaitu tiupan sangkakala, hancurnya bumi dan langit, serta perubahan struktur alam semesta. Ayat-ayat ini sangat relevan dikaji melalui pendekatan tafsir ilmi, karena di dalamnya terdapat isyarat ilmiah yang dapat dikaitkan dengan teori kehancuran alam semesta (cosmic collapse atau Big Crunch) dan fenomena astrophysika modern. Secara akademik, pemilihan ayat ini memperkuat upaya integrasi antara ilmu tafsir dan sains alam, sesuai dengan paradigma Islam yang memandang tidak ada pertentangan antara wahyu dan ilmu pengetahuan.

*Ketiga*, Surah ‘Abasa ayat 33-37 menyoroti aspek sosial dan moral manusia pada saat terjadinya kiamat, ketika setiap individu meninggalkan seluruh hubungan duniawi karena sibuk dengan nasibnya sendiri. Dari perspektif tafsir tematik (*tafsīr al-mauḍū‘i*), ayat ini melengkapi dua ayat sebelumnya dengan menampilkan dampak eksistensial kiamat terhadap manusia, bukan hanya gejala fisik alam. Pemilihan ayat ini juga didasarkan pada kepentingan akademik untuk menunjukkan keterpaduan antara aspek material dan spiritual dalam gambaran kiamat menurut Al-Qur’ān.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur pendukung berupa buku-buku tafsir lain, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan skripsi yang membahas penafsiran kiamat.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, penulis mengorganisasi data dengan cara mengklasifikasikan informasi ke dalam pola-pola tematik, kategori konseptual, serta satuan-satuan narasi yang dianggap relevan dengan fokus kajian. Proses analisis dilakukan dengan menghimpun dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema utama penelitian, yakni proses terjadinya kiamat, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai interpretasi para mufasir terhadap ayat-ayat tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta mengkomparasikan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dengan teori-teori ilmiah kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya integrasi antara pemahaman keagamaan dan pemikiran ilmiah dalam rangka mengungkap pesan-pesan Al-Qur'an yang bersifat kauniyah secara rasional dan argumentatif.

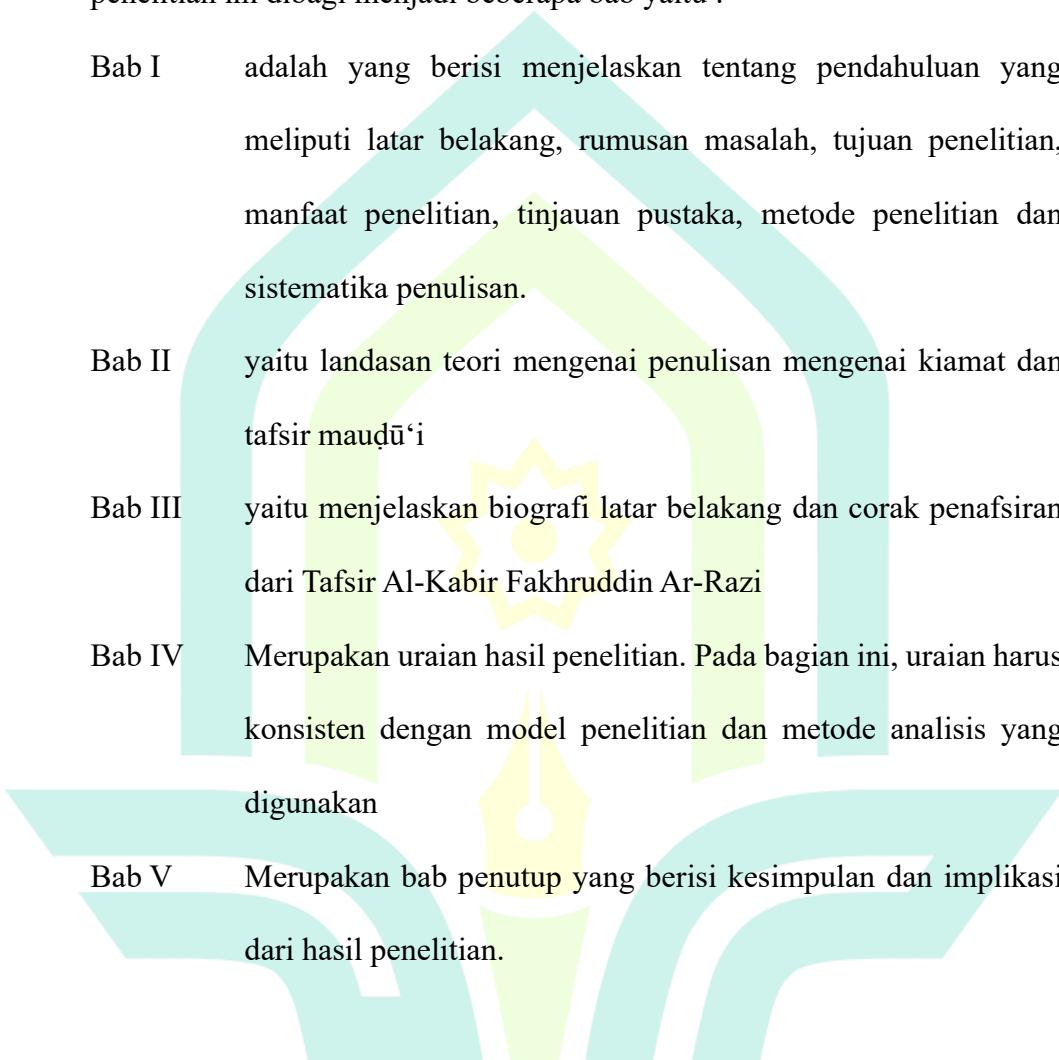
### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah semua bahan-bahan yang berkaitan dengan subjek penelitian dikumpulkan dan dianalisis. Penulis kemudian mengumpulkan data, baik primer maupun sekunder sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti untuk

membuat kesimpulan yang berkaitan dengan jelas dan menyeluruh untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam karya ilmiah.

## 5. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang maksimal, tahap penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu :

- 
- Bab I adalah yang berisi menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
  - Bab II yaitu landasan teori mengenai penulisan mengenai kiamat dan tafsir maudū‘i
  - Bab III yaitu menjelaskan biografi latar belakang dan corak penafsiran dari Tafsir Al-Kabir Fakhruddin Ar-Razi
  - Bab IV Merupakan uraian hasil penelitian. Pada bagian ini, uraian harus konsisten dengan model penelitian dan metode analisis yang digunakan
  - Bab V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Menurut Fakhruddin Ar-Rāzī dalam *Tafsīr al-Kabīr*, proses terjadinya kiamat sebenarnya tidak langsung dimulai dari peristiwa besar di alam semesta, melainkan dari kondisi batin manusia sendiri. Ia menjelaskan bahwa ketika manusia sudah mulai meragukan bahkan mengejek tentang adanya hari kebangkitan, sesungguhnya di dalam dirinya telah terjadi “kiamat kecil.” Artinya, hati dan akalnya sudah mati karena tertutup oleh kesombongan dan hawa nafsu. Pertanyaan seperti “Kapan hari kiamat itu datang” bukanlah pertanyaan yang tulus untuk mencari kebenaran, tapi bentuk penolakan terhadap ajaran Allah.

Lebih lanjut, Ar-Rāzī menggambarkan bahwa kiamat berjalan melalui beberapa tahap. Tahap awal ditandai dengan berbagai tanda besar di alam, seperti mata manusia yang terbelalak karena ketakutan, hilangnya cahaya bulan, dan berkumpulnya matahari serta bulan sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Qiyāmah. Setelah itu, malaikat Israfil meniup sangkakala pertama yang menyebabkan seluruh makhluk mati, bumi dan gunung hancur, dan langit terbelah. Ini menjadi bukti bahwa seluruh sistem alam yang selama ini terlihat kokoh dan teratur bisa berhenti dalam sekejap atas kehendak Allah. Tahap terakhir terjadi ketika sangkakala ditiup untuk kedua kalinya, di mana semua manusia dibangkitkan dari kubur dan dikumpulkan di padang mahsyar. Pada saat itu, tidak ada lagi hubungan keluarga atau

pertolongan siapa pun; setiap orang hanya memikirkan nasibnya sendiri di hadapan Allah.

Dari penjelasan ini, Ar-Rāzī ingin menunjukkan bahwa kiamat bukan hanya peristiwa fisik yang menghancurkan alam semesta, tetapi juga peringatan spiritual bagi manusia. Sebelum dunia hancur, sebenarnya kiamat sudah terjadi di dalam hati manusia yang kehilangan iman dan rasa takut kepada Tuhannya. Dengan begitu, pesan ayat-ayat kiamat bukan hanya untuk menakut-nakuti, tapi untuk mengingatkan agar manusia tidak lalai dan tetap sadar bahwa hidup ini pasti akan berakhir dan dipertanggungjawabkan.

## B. Saran

*Pertama*, bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau memperdalam kajian tentang tema kiamat dalam Al-Qur'an, sebaiknya tidak hanya fokus pada satu kitab tafsir saja. Fakhruddin Ar-Rāzī memang memberikan pandangan yang sangat dalam dan rasional, tapi akan lebih kaya kalau dibandingkan juga dengan tafsir lain seperti *Tafsir al-Qurthubi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, atau *Tafsir al-Maraghi* yang memiliki corak dan metode berbeda. Dengan begitu, gambaran tentang proses kiamat bisa lebih luas dan beragam, karena setiap mufasir punya cara pandang tersendiri dalam memahami ayat-ayat Allah.

Kedua, bagi mahasiswa atau pembelajar ilmu tafsir, penelitian seperti ini bisa jadi contoh bahwa memahami ayat-ayat Al-Qur'an tidak cukup hanya dari segi bahasa, tapi juga perlu dipahami maknanya secara mendalam. Fakhruddin Ar-Rāzī telah menunjukkan bahwa tafsir itu bukan hanya menjelaskan arti ayat, tapi juga mengajak kita berpikir, merenung, dan menghubungkan makna ayat

dengan realitas kehidupan. Jadi, dalam meneliti atau membaca tafsir, sebaiknya kita juga berusaha memahami konteks dan pesan moral yang ingin disampaikan, bukan sekadar terjemahannya saja.

Ketiga, bagi pembaca umum, penjelasan Fakhruddin Ar-Rāzī tentang proses terjadinya kiamat ini bisa menjadi pengingat bahwa kehidupan dunia ini sangat sementara. Semua yang kita lihat dan rasakan sekarang baik kenikmatan, jabatan, kekuasaan, maupun kesedihan pada akhirnya akan berakhir. Kiamat yang dijelaskan oleh Ar-Rāzī bukan sekadar cerita menakutkan, tapi sebuah peringatan agar manusia selalu ingat kepada Allah dan memperbaiki diri sebelum terlambat.

Terakhir, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi bahan inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya, khususnya yang mengaitkan antara tafsir klasik dengan pendekatan modern seperti tafsir maudhū'i (tematik). Pendekatan ini terbukti bisa membantu memahami satu tema dalam Al-Qur'an secara menyeluruh dan mendalam, termasuk tentang hari kiamat yang menjadi salah satu topik besar dalam Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghaib, Mafatih, ‘Biografi Fakhruddin Ar-Razi Dan Karya Tafsir Mafatih Al-Ghaib’, 36–45
- Al-razi, Biografi Fakhr Al-din, and Abu Abdillah, ‘BAB III BIOGRAFI FAKHR AL-DIN AL-RAZI’, 51–70
- Andi Muhammad Syahril, Lc., *Manaqib Imam Asy-Syafi’i/Imam Fakhruddin Ar-Razi*, ed. by Lc Yasir, Muhammad, Lc dan Rosyadi Dudi, Pertama, N (PUSTAKA AL-KAUTSAR Jln.Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur, 2017)
- Ar-Razi, Fakhruddin, *Kitab Tafsir Al-Kabir Mafatih Al-Ghaib, Fakhruddin Ar-Razi* (Persia: Darul Ihya’ Turats al-Arabi)
- , ‘Tafsir Al-Kabir Mafatih Al-Ghaib Fakhruddin Ar-Razi’, p. 320
- Azmi, Ulil, ‘Basha’Ir Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi’, *Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 2 (2022), 119–27
- Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, *Tafsir Mafatih Al-Ghaib Historisitas Dan Metodologi* (Yogyakarta: Lintang Books, 2019)
- Eka, Fitri Nur, ‘DABBAH MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2022)
- Fadli, Muhammad Rijal, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *HUMANIKA*, 21 (2021), 33–54  
[<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)
- Firdaus, Firdaus, ‘Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib’, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3 (2020), 52–61  
[<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.214>](https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.214)
- Firdhausy, Iffah Nuril, ‘Deskripsi Hari Kiamat Dalam Al-Qur’an (Tinjauan Ayat Kiamat Atas Surat At-Takwir Dalam Tafsir Al-Azhar)’, 2022, 50
- Ghaib, Mafatihul, and Karya Fakhruddin, ‘KONSEP KESERASIAN AL- QUR’AN DALAM TAFSIR PERSPEKTIF ILMU MUNASABAH’

- Hawary Anshorulloah, Yabqiah Rahmi, Eni Zulaiha, ‘Tafsir Tematik “Maudhui”: Metode Pendekatan Bersifat Interdisipliner’, *Journal of Islamic Heritage and Civilization*, 11 (2025), 1–14  
[<https://doi.org/https://doi.org/10.0501/senarai.v1i3.14>](https://doi.org/https://doi.org/10.0501/senarai.v1i3.14)
- Jainuddin, ‘PENAFSIRAN AYAT-AYAT DUKHAN DALAM AL-QUR’AN (PERSPEKTIF TAFSIR KLASIK DAN TAFSIR SAINS)’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024)
- Juj, Y A, D A N Ma, J U J Dalam, and Tafsir Al-azhar Karya, ‘Ya’juj Dan Ma’juj Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka’, 2020
- Khalid, Anas Shafwan, ‘METODOLOGI TAFSIR FAKHRU AL-DIN AL-RAZI: Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah Dalam Mafatih Al-Ghayb’, *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3 (2018), 97–115  
[<https://doi.org/10.30868/at.v3i01.257>](https://doi.org/10.30868/at.v3i01.257)
- Kubro, Tanda-tanda Kiamat, Studi Komparatif, Fakultas Ushuluddin, and Adab D A N Humaniora, *PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG DALAM TAFSIR AL-MISHBAH DAN TAFSIR AL-AZHAR SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora UIN Prof. K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S . Ag ) ANNISA ISTIQOMAH AL ASROR AS NIM . 1817501008 PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR ' AN DAN TAFSIR JURUSAN STUDI AL- QUR ' AN DAN SEJARAH*, 2022
- Lestari, Zika, Cintia Margaliani, Adelya Luthfiani, Dwi Pratiwi, M Darrell Amin, Ani Marlia, and others, ‘FENOMENA KEHANCURAN BUMI DAN ALAM SEMESTA DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ’ AN’, 1 (2024), 1–7
- Litbang, Badan, ‘KIAMAT’  
\_\_\_\_\_, ‘KIAMAT Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat KEMENTERIAN AGAMA RI’, 141
- Lutfiah, Habibah, Nurhabibah Sormin, and Fitri Kartika, ‘Pemikiran ‘ Abdul Hayy

- Al -Farmawi', 9 (2025), 6820–26
- Maulida, Husna, and Bashori, 'Kajian Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi', *Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam*, 2 (2024), 122 <<https://ejurnal.stiqmiftahulhudarawalo.ac.id/index.php/jiqsi/article/view/26/22>>
- Muhammad Nurman & Syafruddin, 'Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Menakar Nilai Kritis Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb', *Al-Tadabbur : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6 (2021), 53–79 <<https://doi.org/10.30868/at.v6i01.1308>>
- Munfaati, Ummi Shalichah, Fakultas Ushuluddin, D A N Pemikiran, Universitas Islam, and Negeri Yogyakarta, 'MUNĀ SABAH SURAT AL-QIYAMAH DALAM KITAB TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB', 2019
- Muslimin, Muslimin, 'Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30 (2019), 75–84 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.662>>
- Mustofa, Imam, 'METODE TAFSIR MAUDHU'I (TEMATIK): KAJIAN AYAT EKOLOGI', 13 (2019), 195–228
- Muyasaroh, Lailia, 'METODE TAFSIR MAUDU'I (Perspektif Komparatif)', 18, 23–48
- Nadliroh, Fatihatun, 'Fenomena Di Hari Kiamat Dalam Al- Qur'ān ( Kajian Analisis Integratif Kebahasaan Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi )', 2024
- Nida, Fildzah, 'KISAH ŽULQARNAİN DAN YA'JUJ Wa MA'JUJ DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN (Menurut Quraish Shihab, Al-Maragi, Dan Buya Hamka)', *[Skripsi]*, 2019
- Putra, Restu Ashari, and Andi Malaka, 'Manhaj Tafsir Bahrul Muhith Abu Hayyan Al-Andalusiy', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2 (2022), 91–96 <<https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.16505>>
- Ritonga, M. Tohir, Pan Suaidi, Nikmah Royani Harahap, and Sultoni Trikusuma,

- ‘Imam Mahdi Dalam Perspektif Hadis’, *Hibrul Ulama*, 4 (2022), 30–39  
[<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.264>](https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.264)
- Riyani, Irma, ‘Reinterpretasi Asba > b Al-Nuzu > 1 Bagi Penafsiran Alquran’, 1 (2017), 113–30 <<https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.863>>
- Said, Prof, Agil Husin, Al Munawar, Prof Kusmana, D Ph, and Yusuf Rahman, ‘WACANA IMAM MAHDI DALAM LITERATUR HADIS ( Melacak Akar-Akar Perdebatan Kontemporer ) DISERTASI Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Doktor Dalam Bidang Ilmu Hadis Oleh : Dadi’, 2021
- Sambas, Jurnal, ‘KRITIK MATAN TANDA-TANDA KEDATANGAN KIAMAT’, 7 (2024), 1–11
- Setiawan, Tatan, and Muhammad Panji Romdoni, ‘Analisis Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafâtih Al-Ghaib Karya Al-Razi’, 2 (2022), 49–60
- , ‘Analisis Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafâtih Al-Ghaib Karya Al-Razi’, *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2 (2022), 49–60  
[<https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15829>](https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15829)
- Soleh, Che’Had bin, ‘PENAFSIRAN AYAT TENTANG HARI KIAMAT MENURUT UMAR SULAIMAN ’ABDULLAH AL-ASYQAR’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH, 2018)
- Sukirno, ‘Munasabah Dalam Al-Qur’an’, 2024
- Sulkarnain, Muh, ‘HARI KIAMAT DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTOF WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM AL-TAFSIR AL-MUNIR FI AL-’AQIDAHWA AL-SHARI’AH WA AL-MANHAJ’ (Universitas PTIQ Jakarta, 2023)
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, ‘Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif’, *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (2023), 160–66

- Syaikh, Perspektif, Fakultas Ushuluddin, and D A N Humaniora, ‘DAJJĀL DALAM AL-QUR’AN DAN HADĪTS (Perspektif Syaikh Muhammad Al-Ghazali Dalam’, 2019
- Tri, Istirohatun Etika, ‘TANDA-TANDA KIAMAT DALAM AL-QUR’AN JUZ ’AMMA (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Tuasikal, Muhammad Abduh, ‘Turunnya Nabi Isa Di Akhir Zaman’, in *Turunnya Nabi Isa Di Akhir Zaman*, ed. by Indra Ristianti, 1st edn (Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta: Rumaysho, 2019), pp. 1–45
- Ulinuha, Achmad Hanif, ‘Bunyi Dalam Prespektif Al Qur an Dan Sains’, *Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1 (2018), 112–14
- Yamani, Moh. Tulus, ‘Memahami Al-Qur ’ an Dengan Metode Tafsīr Maudū‘ī’, *Jurnal PAI*, 1 (2015), 273–91
- Yasif Maladi, WahYudi, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu ’i*, ed. by Rahman Taufiq Muhammad Zulaiha Eni, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhui* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021) <[https://etheses.uinsgd.ac.id/40733/1/BUKU\\_IAT-Makna\\_dan\\_Manfaat\\_Tafsir\\_Maudhu-Sitasi.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/40733/1/BUKU_IAT-Makna_dan_Manfaat_Tafsir_Maudhu-Sitasi.pdf)>
- Zulaiha, Eni, ‘Tafsir Kontemporer: Metodologi , Paradigma Dan Standar Validitasnya’, 1 (2017), 81–94 <<https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>>